



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

25 APRIL 2017

*Kearifan Lokal
dalam Pemertahanan
Integrasi Bangsa Indonesia*

PROGRAM STUDI SASTRA SUNDA
bekerja sama dengan
KANTOR RISET, PPM, INOVASI, DAN KERJA SAMA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PADJADJARAN

SEMINAR NASIONAL

KEARIFAN LOKAL DALAM PEMERTAHANAN INTEGRASI BANGSA INDONESIA

Penyunting:

Prof. Dr. Cece Sobarna, M.Hum.

Dr. Gugun Gunardi, M.Hum.

Dr. Teddi Muhtadin, M.Hum.

Abdulhamid, M.Hum.

Asri Soraya Afsari, M.Hum.

SELASA, 25 APRIL 2017

**PROGRAM STUDI SASTRA SUNDA
BEKERJA SAMA DENGAN KANTOR RISET, PPM, INOVASI DAN KERJA SAMA
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS PADJADJARAN**

KEARIFAN LOKAL DALAM PEMERTAHANAN INTEGRASI BANGSA INDONESIA

Prosiding Seminar Nasional Program Studi Sastra Sunda
Bekerja Sama dengan Kantor Riset, PPM, Inovasi dan Kerja Sama
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

25 April 2017

Penyunting:

Prof. Dr. Cece Sobarna, M.Hum.

Dr. Gugun Gunardi, M.Hum.

Dr. Teddi Muhtadin, M.Hum.

Abdulhamid, M.Hum.

Asri Soraya Afsari, M.Hum.

ISBN :

Diterbitkan oleh:



Unpad Press

Alamat:

Ruang Unpad Press, Direktorat Sumber Daya Akademik dan Perpustakaan (DSDAP)
Grha Kandaga , Lt I, Jl. Raya Bandung-Sumedang km 21, Jatinangor-Sumedang 45363

Website: <http://press.unpad.ac.id>

Email : press@unpad.ac.id; pressunpad@yahoo.co.id ; dan pressunpad@gmail.com

PENGANTAR

Keanekaragaman dan pesona budaya yang dimiliki oleh suatu suku bangsa patut dipandang sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional. Keragaman tersebut tentunya dapat memperkaya corak maupun karakteristik kepribadian bangsa. Oleh karena itu, usaha pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional tidak dapat dipisahkan dari upaya penggalan, penelitian, pembangunan, dan pengembangan sumber budaya daerah yang banyak tersebar di seluruh peloksok Nusantara. Kearifan lokal budaya daerah sebagai sumber informasi, dapat dipastikan termasuk salah satu unsur budaya Nusantara yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial budaya masyarakat. Kearifan lokal dan unsur budaya yang terkandung di dalamnya, dapat menjadi bukti bahwa kecerdasan dan keterampilan nenek moyang kita di masa lalu sungguh sangat luar biasa hebatnya. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan diadakannya Seminar Nasional Kearifan Lokal dalam Pemertahanan Integrasi Bangsa Indonesia.

Penyelenggaraan Seminar ini didorong oleh rasa cinta dan tanggung jawab akan kelestarian harta pusaka para leluhur kita. Terlebih masih banyak tinggalan budaya yang belum sempat ditangani, diteliti, dan dikaji oleh para pakar. Penggalan, penelitian, dan pengkajian terhadap tinggalan budaya Nusantara ini sebenarnya telah mencerminkan penghargaan yang layak diberikan kepada karya cipta generasi pendahulu. Sungguh membanggakan animo dari para akdemisi dan mahasiswa dalam merespon kegiatan ini, terbukti dengan banyaknya makalah yang dikirimkan ke panitia. Para penulis menganalisis bagaimana karifan lokal mejalankan fungsinya pada berbagai aspek.

Ide, gagasan, dan pemikiran dari para pemakalah dalam Seminar Nasional Kearifan Lokal dalam Pemertahanan Integrasi Bangsa Indonesia kami kumpulkan dalam prosiding ini. Mudah-mudahan kumpulan makalah ini dapat memperkaya kajian dalam bidang humaniora. Selain itu, diharapkan makalah-makalah setelah dipresentasikan dan didiskusikan pada Seminar Nasional Kearifan Lokal dalam Pemertahanan Integrasi Bangsa Indonesia tersebut dapat dikembangkan untuk penelitian yang lebih dalam, lebih luas, dan lebih kompleks.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pemakalah yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Seminar Nasional Kearifan Lokal dalam Pemertahanan Integrasi Bangsa Indonesia. Kemudian ucapan terima kasih saya sampaikan juga kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan mendorong hingga terlaksananya kegiatan ini. Terakhir, kepada seluruh panitia yang telah mencurahkan waktu dan pikirannya mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan seminar saya ucapkan terima kasih. Semoga apa-apa yang kita kerjakan ini dapat bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan ilmu pengetahuan.

Jatinangor, 25 April 2017

Ketua SNKL 2017

Dr. Undang Ahmad Darsa, M.Hum.

DAFTAR ISI

Nama	JUDUL	Hal.
Aat Ruchiat Nugraha, Kokom Komariah, dan Lukiati Komala	BUDAYA SUNDA DALAM TAYANGAN SINETRON “KAMPUNG KENDANG” SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN BRANDING KEARIFAN LOKAL SUATU DAERAH	1
Abdul Hamid	PERAN SITUS JEJARING SOSIAL DALAM MEMELIHARA KEARIFAN LOKAL	7
Ade Hilman Miftah F dan Shinta Anggraeni	MEDIA PEMBELAJARAN KAMUS ALIT BASA SUNDA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA SUNDA SISWA SMP	12
Adek Dwi Oktaviantina		16
Ade Kosasih		18
Adlien Fadlia	SARUNG DAN IDENTITAS KEINDONESIAAN	24
Agus Nero Sofyan, Kunto Sofianto, Maman Sutirman	EKSISTENSI NILAI-NILAI KEISLAMAN DI KAMPUNG ADAT NAGA KABUPATEN TASIKMALAYA SEBAGAI KHAZANAH KEARIFAN LOKAL BUDAYA SUNDA	29
Agus Suherman dan Asep Yusup Hidayat	DARI BAHASA MENUJU SIKAP KULTURAL: PENGETAHUAN MASYARAKAT SUNDA MENGENAI PEMANFAATAN FLORA BAGI KESEHATAN	40
Agusmanon Yuniadi	DESA WISATA SEBAGAI MODEL PUSAT PENGEMBANGAN PELESTARIA BUDAYA	46
Ahmad Bahtiar	HIPOGRAMATIK CERITA WAYANG DALAM KARYA SASTRA INDONESIA MODERN	51
Asep Suryana dan Putri Truline	DINAMIKA DAN PERAN TELEVISI LOKAL DALAM MELESTARIKAN BUDAYA SUNDA	56
Asri Soraya Afsari, Ayu Septiani, dan Risma Rismelati	PERTABUAN PADA MASYARAKAT TALAGA, MAJALENGKA DAN MASYARAKAT NAGOYA, JEPANG: KAJIAN KOMPARASI BUDAYA SUNDA DAN JEPANG	62
Ayu Septiani	ETNOBOTANI PADA MASYARAKAT DESA KARANGSEMBUNG KECAMATAN JAMANIS KABUPATEN TASIKMALAYA SEBAGAI IMPLEMENTASI KEWASPADAAN NASIONAL	68
Awaludin Nugraha, M. Baiquni, Heddy Shri Ahimsa-Putra, dan Tri Kuntoro Priyambodo	KONSTRUKSI WISATAWAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT KAMPUNG NAGA	73
Cipto Wardoyo	TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM BAHASA SUNDA DENGAN MENGUNAKAN KATA “SINA” DAN “SING”	79
Citra Smara Dewi	PERAN PELUKIS ASING DALAM DINAMIKA SEJARAH SENI RUPA INDONESIA: KAJIAN SEMIOTIK LUKISAN WALTER SPIES “KEHIDUPAN DI BOROBUDUR ABAD KE 9”, (TAHUN 1930, PASTEL ON PAPER), KOLEKSI PRESIDEN PERTAMA RI, IR. SUKARNO	85

Dadang Sugiana dan Prijana	TRADISI NAGA DAN SA NAGA STUDI DASAR MENGENAI KOMUNIKASI DAN BUDAYA DI KAMPUNG NAGA KABUPATEN TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT	91
Damayanti Priatin dan Rahmat Sopian	KEARIFAN LOKAL PADA KREATIFITAS PENGEOLAHAN BAHAN MAKANAN POKOK: STUDI KASUS PADA KENTANG (JERMAN) DAN BERAS (SUNDA)	97
Deanty Rumandang Bulan	ACUAN RUANG PENUTUR BAHASA INDONESIA	103
Dede Tresna Wiyanti	PEREMPUAN DALAM SEJARAH PANJANG PENGELOLAAN HUTAN DI PULAU JAWA	107
Dian Amaliasari	KEARIFAN LOKAL DALAM TARI SULINTANG	113
Dian Indira	MENGGANTUNGAN HARAPAN PELESTARIAN BAHASA/BUDAYA SUNDA PADA PENDIDIKAN FORMAL BAHASA SUNDA DI SEKOLAH	118
Dian Wardiana S. dan FX Ari Agung Prastowo	IMPLEMENTASI RADIO KOMUNITAS DALAM KONTEKS SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT	123
Dikri Dirwatul Ghozali, Tb. Chaeru Nugraha, Agus Nero Sofyan	IDENTITAS KOMUNITAS ARAB DI MAYORITAS SUNDA PASAR REBO PURWAKARTA: PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK	128
Djarlis Gunawan	BAHASA SUNDA DALAM AKTIVITAS MANAQIB DI PONDOK PESANTREN SURYALAYA – TASIKMALAYA	132
Eka Kurnia Firmansyah, M.Hum., M. Sutirman, M.Hum & Yani Rohmayani, M.Ag	KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT KAMPUNG CILANGARI DESA BOJONGKONENG KECAMATAN NGAMPRAH DALAM UPAYA MELESTARIKAN BAHASA SUNDA MELALUI PENGAJIAN RUTIN IBU-IBU DAN KHOTBAH JUMAT	136
Encang Saepudin, agung budiono, dan Samson CSM	KAULINAN BARUDAK LEMBUR “PAPANCUHAN” SEBAGAI MEDIA PEMEBNTUKAN KARAKTER ANAK DI DESA SINDANGKERTA KECAMATAN CIPATUJAH KABUPATEN TASIKMALAYA	143
Elvi Citraesmana	GRADASI KESANTUNAN DI DALAM BUKU PELAJARAN BAHASA SUNDA SEKOLAH DASAR DI BANDUNG	150
Endang Baihaqie dan Ade Kosasih	UPAYA MELESTARIKA BAHASA SUNDA MELALUI KHOTBAH JUMAT	161
Eni Karlieni	PEMERTAHANAN BUDAYA LOKAL DALAM PENGGUNAAN KOSAKATA BIDANG KULINER DI KOTA BANDUNG	165
Erlina Zulkifli Mahmud	KEARIFAN LOKAL DALAM TRADISI BERGOTONG-ROYONG DAN BERBAGI PADA MASYARAKAT MELAYU SUMATERA	170
Ermi Dyah Kurnia dan Dita Oktiana Puspita Sasri	KEARIFAN LOKAL YANG TERCERMIN DALAM LEKSIKON AKTIVITAS KENELAYANAN MASYARAKAT RAWA PENING JAWA TENGAH (KAJIAN ETNOLINGUISTIK)	176
Etty Saringendyanti	MENU RITUAL ADAT SUNDA DALAM KILAS BALIK IDEOLOGI KEBANGSAAN	181
Evi Novianti dan Priyo Subekti	AKULTURASI MASYARAKAT MIGRAN DI KOTA BANDUNG DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI ANTARBUDAYA	187
Fajar Syuderajat, Heru Ryanto Budiana	KEARIFAN LOKAL PARAJI SEBAGAI BENTENG KESEHATAN MASYARAKAT PEDESAAN: STUDI DESKRIPTIF KONTRIBUSI PARAJI DALAM KESEHATAN MASYARAKAT DESA WALURAN, KECAMATAN WALURAN, KABUPATEN SUKABUMI.	193

AKULTURASI MASYARAKAT MIGRAN DI KOTA BANDUNG DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI ANTARBUDAYA (Komunikasi Keluarga Perkawinan Antaretnik Sunda-Minang)

Evi Novianti dan Priyo Subekti

Dosen Program Studi Hubungan Masyarakat
Fakultas Ilmu Komunikasi – Universitas Padjadjaran

Email : novianti.vi@gmail.com

evi.novianti@unpad.ac.id

Abstrak

Komunikasi antarbudaya akan terjalin dengan baik dan memudahkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari terutama dalam mendidik anak diharapkan dapat berguna bagi pembentukan etniknya. Komunikasi di dalam kontak budaya adalah proses transaksional, simbolik yang melibatkan pemberian makna di antara orang-orang dari budaya yang berbeda. Aktivitas komunikasi yang terjadi pada orang-orang yang bermigrasi akan mengalami gegar budaya. Gegar budaya ini akan terjadi pada semua orang dan berbagai kalangan, namun tingkat dari gegar budaya itu sendiri berbeda-beda tergantung pada berapa besar perbedaan budaya ketika bermigrasi, seberapa besar peranan orang tersebut dan berapa usia ketika bermigrasi. Masa adaptasi seseorang dapat dilihat secara internal dan eksternal, yaitu keinginan yang kuat dari dalam individu dan seberapa besar penerimaan pihak eksternal. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan perspektif penyesuaian identitas dan jenis studi interaksi simbolik. Subjek penelitiannya adalah orang-orang yang sering melakukan migrasi yang dipilih secara purposif. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam, partisipasi pasif, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa masa adaptasi dari para imigran berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari Kurva V. Identitas sosial meliputi bagaimana budaya tertentu membedakan peranan sosial. Orang yang berasal dari budaya individualis menunjukkan perbedaan dengan orang lain, namun mereka yang berasal dari budaya kolektif cenderung menekankan keanggotaan mereka dalam suatu kelompok atau hubungan mereka dengan yang lainnya.

Kata kunci : akulturasi, aktivitas komunikasi, identitas diri.

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari interaksi dengan manusia lainnya, di samping banyaknya perbedaan yang ada pada diri manusia, baik dalam segi fisik maupun psikologis, manusia tetap membutuhkan manusia lainnya untuk bertahan hidup. Dengan adanya interaksi sosial seperti berkomunikasi, manusia mampu membentuk suatu ikatan dengan orang lain yang membuat hidup manusia menjadi lebih berarti dan juga utuh. Segala interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh manusia tidak bisa terlepas dari yang namanya kebudayaan. Tanpa kita sadari segala hal yang ada dalam diri manusia dipengaruhi oleh kebudayaan di lingkungan seorang manusia hidup. Karena setiap tindakan manusia dari cara berkomunikasi, bertingkah laku dan bagaimana cara manusia berpikir dipengaruhi oleh suatu budaya karena budaya mengajari manusia bagaimana cara berkomunikasi, bertingkah laku, bahkan budaya juga mengajari manusia bagaimana cara berpikir.

Budaya menurut Trenholm dan Jensen adalah seperangkat nilai, norma, kepercayaan dan adat-istiadat, aturan dan kode, yang secara sosial mendefinisikan kelompok-kelompok orang, mengikat mereka satu sama lain dan memberi mereka kesadaran bersama. Budaya tidak bersifat statis (tetap), tetapi dinamis (berubah) sehingga suatu budaya yang ada di lingkungan tertentu dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu. Perubahan budaya bisa terjadi ketika kebudayaan